

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses yang terencana agar potensi siswa dapat dikembangkan. Pendidikan membutuhkan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga peserta didik dapat beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.¹ Dari pernyataan tersebut, yang dimaksud dengan pendidikan yaitu bukan hanya sekedar sekolah saja, melainkan adanya pembekalan kemasyarakatan yang akan menjadi asupan kelak ketika bermasyarakat. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu menghadirkan sebuah kontribusi yang baik dalam upaya menciptakan manusia yang seimbang, baik dari segi kemampuan intelektual maupun moralitas. Karena setinggi apapun wawasan atau keilmuan yang dimiliki seseorang tidak akan sempurna jika kepribadiannya masih sangat minim, jika kualitas kepribadian seseorang telah terbentuk, maka akan membangun karakter dari dalam jiwanya. Maka dari itu, pendidikan karakter menjadi penting dan diperhatikan secara serius oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi yang bermoral.

¹ Asmaun Sahlan, dkk., *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 13

Dalam pendidikan karakter terdapat delapan belas karakter yang berbeda yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis, serta komprehensif menyentuh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga pendidikan bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang mana yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah, maupun merasakan (afektif) nilai yang baik dan terbiasa melakukannya (psikomotorik) ²

Menurut Hermawan Kartajaya mengemukakan bahwa karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau orang tertentu.³ Karakter bangsa merupakan komponen penting dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena menyampaikan esensi bangsa tertentu dan telah dikembangkan dan disempurnakan dari waktu ke waktu, karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak dini. Usia dini menjadi

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017) 27

³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yumna Pustaka, 2010) 13

masa yang tepat untuk mengembangkan sifat karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya adalah kesuksesan orang tua dalam membimbing anaknya.⁴

Karakter di dalam pendidikan menjadi persoalan yang menjadi perhatian serius akhir-akhir ini. Dikarenakan banyak sekali hal yang terungkap tentang maraknya perilaku yang menyimpang pada kalangan remaja saat ini. Maka dari itu dalam sekolah banyak sekali siswa yang sering bolos, adanya siswa bersikap kurang sopan, melakukan tawuran antar pelajar, dan lain sebagainya. Semua hal ini dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada siswa. Maka dari itu, nilai karakter sejak usia dini itu sangatlah diperlukan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Upaya pembentukan karakter untuk mewujudkan kondisi serta budaya religius di lingkungan sekolah dapat diterapkan melalui beberapa cara, diantaranya melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta konsisten dalam membentuk sikap siswa yang baik.⁵

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 35

⁵ Prasetya, B., Safitri, M. M., & Yulianti, A., Perilaku Religiusitas: “Analisis Terhadap Kontribusi Kecerdasan Emosional Dan Spiritual”. *Al-Tadzkiyah; Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2)

Kegiatan ekstrakurikuler adalah strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang secara tidak konsisten memiliki tingkat kognitif yang unggul, namun keunggulannya itu mempunyai korelasi dengan kompetensi efektif dan psikomotorik, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.⁶

Dari hasil observasi penulis, berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Kota Serang diantaranya ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, Futsal, Tahfid Qur'an dan sebagainya. Berbagai ekstrakurikuler yang ada ini tentunya memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dalam rangka mengembangkan suatu potensi minat dan bakat peserta didik. Jika dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik maka ekstrakurikuler yang ikut berperan adalah Tahfid Qur'an.

Menurut hasil wawancara dengan pembina Tahfid Qur'an di sana bahwasannya salah satu cara untuk membentuk dan membina karakter religius siswa yang tinggal di MTs Negeri 1 Kota Serang itu bisa dengan mengikuti ekstrakurikuler Tahfid Qur'an, yang tujuannya agar anak-anak tidak memiliki kesadaran yang rendah di setiap ucapan, perilaku dan juga tindakannya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini maka

⁶ Haidir, Sri Baniah dkk, "Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan". *Jurnal Deversita* Vol 8. No 1, 17

diharapkan siswa dapat berubah dan mampu memiliki karakter yang religius dan juga mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Menghafal Al-Quran itu mudah dan sulit, maka dari itu banyak siswa yang ketika menghafal Al-Qur'an keliru pada ayat yang di hafal karna kurangnya daya konsentrasi saat menghafal. Adapun pengalaman khusus menghayati Al-Qur'an melalui menghafal Al-Qur'an, adalah ketika memahami makna Al-Qur'an, selalu ada perasaan ingin menjadi lebih baik dan memperbaiki diri agar sesuai dengan akhlak Al-Qur'an. Untuk menjaga hafalan, tipsnya adalah terus mengulang-ngulang hafalan tersebut, sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan.⁷ Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman;

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾
(النحل: ١٦: ٨٩)

Artinya: *“Dan kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (muslim). (Q.S An-Nahl 16:89).⁸*

⁷ Mujadidul Islam Mafa, *Jalaluddin Al-Akbar, Keajaiban Kitab Suci Al-Qur'an* (Sidayu: Delta Prima Press, 2010), hlm. 14

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2009)

Hubungan karakter religius dengan Tahfid Qur'an yaitu nilai religius yang mana nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga pokok yaitu Akidah, Ibadah dan Akhlak yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan agama untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁹ Integrasi karakter sangat penting untuk membentuk karakter religius melalui tahfid Qur'an, faktor pendukung di dalam membentuk karakter selaras dengan sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾ (الفتير: ٢٩-٣٠)

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha pengampun, Maha mensyukuri.* (Q.S Faathir: 29-30).¹⁰

Ekstrakurikuler Tahfid Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Serang bertujuan untuk menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan dengan menghafal Al-Quran dan

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Madrasah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm 69

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2009)

memahami makna ayat-ayat di dalamnya. Kegiatan tersebut juga meliputi memahami tanda baca, dan pedalaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Tujuan dari ekstrakurikuler ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar agar dapat mendidik siswa memiliki akhlak terpuji dan dapat terhindar dari akhlak tercela juga bisa memadukan dan membentuk karakter religius siswa. Dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an seharusnya siswa lebih merasa dekat dengan Allah dan akan melakukan kebaikan-kebaikan, baik dalam bersikap, tingkah laku, cara berbicara karena ia akan takut jika berbuat perilaku yang buruk maka ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan akan hilang dengan sendirinya. Menghafal Al-Quran secara bertahap karakter siswa akan berubah dengan sendirinya dan perlu juga didorong oleh guru atau pembinanya.

Adapun peran guru sebagai pendidik dan dinamisator bagi para siswa yang menjadi pendidiknya. Hal ini ditunjukkan dengan peran guru yang menjadi pendorong dalam hal pembelajaran. Seorang guru juga sebagai motivator bagi para siswa ditunjukkan dengan gaya penyampaian arahan ataupun nasehat kepada para siswa. Dengan kemampuan merangkai kalimat yang tersusun dengan baik sehingga memotivasi siswa untuk berbuat dan berperilaku yang sesuai dengan anjuran-anjuran yang disampaikannya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfid Qur'an yang ada di sekolah, maka perkembangan karakter dapat terbentuk secara tepat dalam upaya membentuk karakter religius yang mengaplikasikan bentuk karakter yang berakhlakul karimah seperti sopan santun. Dari hal tersebut, bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfid Qur'an yang sudah dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Serang saat ini telah membentuk suatu karakter tersendiri bagi peserta didik agar bisa saling menghormati guru, antar teman, orang tua dan orang lain serta menjalankan kewajiban untuk ibadah. Agar nantinya bisa direalisasikan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Qur'an (Studi di MTs Negeri 1 Kota Serang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa dan siswi yang menghafal al-qur'an keliru pada ayat yang dihafalkan
2. Masih ada siswa yang tidak fokus terhadap hafalannya

3. Adanya perilaku siswa yang mengobrol saat belajar dan bersikap tidak jujur
4. Terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak melebar atau meluas sehingga sesuai arahan dan tujuan yang telah ditentukan maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu pengimplementasian karakter religius yang dapat ditemukan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfid Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Serang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfid Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Seramh?
2. Apakah program ekstrakurikuler tahfid Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa?

E. Tujuan Penelitian

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler tahfid Qur'an di MTs Negeri 1 Kota Serang
2. Untuk mengetahui apakah program ekstrakurikuler tahfid Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap pemecahan dari suatu permasalahan yang sedang di hadapi, serta dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Bagi Pembaca, yaitu sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan. Selain itu, juga dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam membentuk topik penelitian.
3. Bagi Lembaga Pendidikan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam mengembangkan pembentukan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler tahfid Qur'an serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas

lembaga. Khususnya dalam “Pembentukan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler tahfid Quran (Studi di MTs Negeri 1 Kota Serang)”

4. Bagi Pengembangan Ilmu, yaitu sebagai alat untuk membangun pengetahuan dan memfasilitasi pembelajaran, memahami berbagai masalah dan meningkatkan kesadaran publik, dan sebagai cara untuk membuktikan kebohongan dan mendukung kebenaran.

G. Penelitian Yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti mempelajari beberapa judul penelitian yang sekiranya dapat dijadikan bahan referensi atau acuan dan terdapat perbedaan tersendiri dengan peneliti tersebut agar terhindar dari kegiatan plagiat dalam dunia akademik kampus, beberapa penelitiannya yaitu:

Dari skripsi yang ditulis oleh Khanif Ansori yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negri 3 Palembang”. Ia menemukan bahwa peran guru pendidikan agama islam di MAN 3 Palembang ini sudah cukup baik, karena guru tidak hanya sebagai pengajar namun guru juga berperan sebagai teladan, evaluator, korektor, inspirator, motivator, dan dinamisator. Adapun terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswadi MAN 3 Palembang. Faktor pendukung

meliputi kurikulum madrasah yang sesuai pemerintah, kebiasaan di lingkungan madrasah yang berperilaku baik, adanya kebersamaan dari masing-masing guru dalam pembentukan karakter siswa serta motivasi dari masing-masing guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan masyarakat (pergaulan) siswa yang kurang baik. Kurangnya kesadaran siswa dalam mengamalkan kegiatan-kegiatan keagamaan di madrasah. Terdapat program-program dalam rangka pembentukan karakter siswa di MAN 3 Palembang yaitu: sholat dzuhur berjama'ah, sholat jum'at dan keputrian, sholat dhuha, dan tadarus. Persamaan dari peneliti Khanif Ansori dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang membentuk karakter religius siswa, perbedaannya adalah jika peneliti membahas pembentukan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler tahfid Qur'an sedangkan peneliti Khanif Ansori tidak melalui ekstrakurikuler tahfid Qur'an melainkan Upaya guru PAI.

Dari skripsi yang ditulis oleh Marwansya yang berjudul "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 Dengan Aktivitas Belajar Siswa". Ia menemukan bahwa hubungan kegiatan ekstrakurikuler tahfid Qur'an juz 30 dengan aktivitas belajar siswa terdapat hubungan yang cukup sedang (signifikan). Persamaan dari peneliti Marwansya dengan peneliti sama-sama membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler tahfid Qur'an, perbedaannya adalah jika peneliti

membahas tentang bagaimana pembentukan karakter religius siswa sedangkan peneliti marwansyah membahas tentang aktivitas belajar siswa.

Dari skripsi yang ditulis oleh Rozi Azam yang berjudul “pembentukan karakter religius siswa melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam Pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta” dalam skripsi ini Rozi Azam membahas mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini yakni shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, pembentukan karakter siswa dilakukan dengan cara transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai yang menghasilkan taqwa, rendah diri, dan al-ukhuwah. Perbedaan penelitian Rozi Azam dengan penelitian ini adalah pada penelitian Rozi Azam pembentukan karakter religius dilakukan melalui internalisasi bacaan dan gerakan shalat dalam pembelajaran Pendidikan agama islam, sedangkan dalam penelitian ini pembentukan karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler Tahfid Qur’an.

H. Kerangka Pemikiran

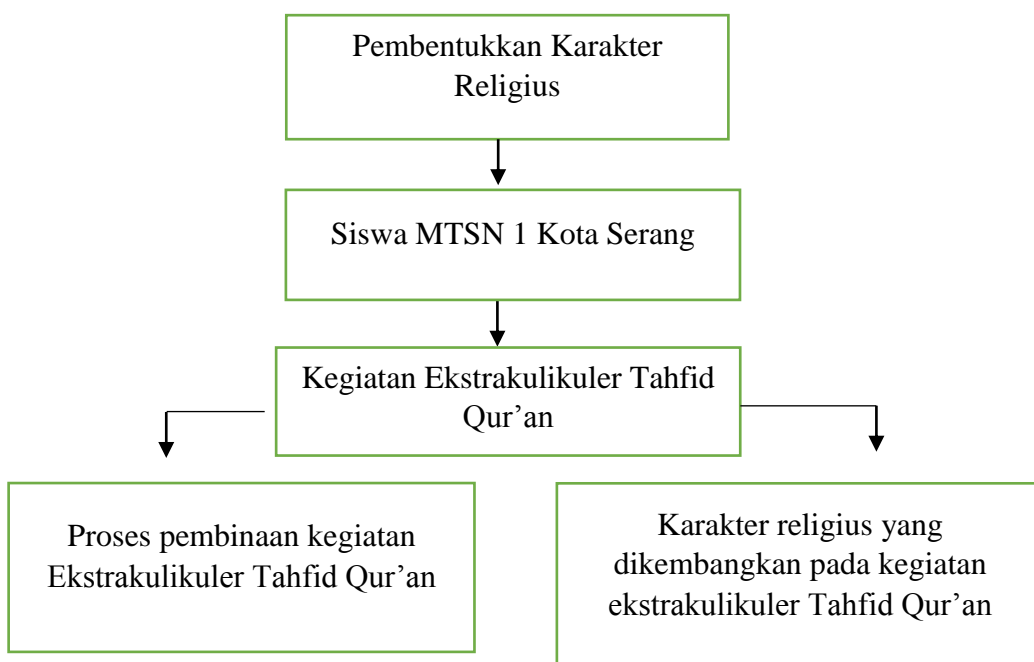
Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peranan yang begitu penting dalam menunjang perkembangan minat, bakat dan potensi peserta didik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang

salah satunya ialah Tahfid Qur'an. Tahfid Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang tepat untuk siswa yang kurang akan perilaku keberagamaannya.

Maka dari itu salah satu cara untuk membentuk dan membina karkter religius siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfid Qur'an yang tujuannya agar siswa tidak memiliki kesadaran yang rendah dalaam setiap periaku, tindakan dan ucapanya, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapka siswa dapat berubah dan mampu memiliki karakter yang religius dan juga mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Untuk itu berdasarkan penjelasan diatas, maka didapatkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:

1.1 Bagan Kerangka Berfikir



I. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah penyusunan skripsi, penulis membagi skripsi ini kedalam lima sub BAB sebagai berikut:

Kesatu: Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Dan Sistematika Pembahasan.

Kedua: Kajian Teoretik membahas tentang: Pembentukan Karakter, Karakter Religius, Ekstrakurikuler, dan Tahfid Qur'an.

Ketiga: Metodologi Penelitian meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Qur'an yang terdiri dari (perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfid qur'an di MTsN 1 Kota Serang, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfid qur'an di MTsN 1 Kota Serang, dan upaya pembinaan karakter religius siswa di MTsN 1 Kota Serang). Karakter Religius Yang Terbina Dari Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Qur'an

Kelima: Penutup yang terdiri: Simpulan dan Saran-saran.

